

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri 112299 Bandar Durian. Pertama, peneliti melakukan observasi dan penelitian pendahuluan, Ternyata menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak di SD Negeri 112299 Bandar Durian ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

1.2 Data dan Sumber Data

1.2.1 Data

Data yg dipakai pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya atau bisa disebut sebagai data primer. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia, sehingga peneliti dapat dipilih untuk digunakan (Mulyadi, 2016: 144). Dalam penelitian ini, informasi dasar diperoleh dari wawancara. Data sekunder berasal dari dokumen, observasi, foto. Untuk mendapatkan

Data tersebut berharga dan berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam Penelitian ini mencakup pencarian data langsung dari informasi juga responden tentang Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas V di di SD Negeri 112299 Bandar Durian. Sedangkan data skunder, yakni data yang tertulis yaitu data yang berupa dokumen atau catatan tentang sejarah berdirinya di SD Negeri 112299 Bandar Durian, keadaan guru, peserta didik, prasaran dan sarana, serta struktur organisasi dengan berkenaan dengan permasalahannya yang akan diteliti.

1.2.2 Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana kondisi dan fenomena yang timbul dari situasi yang ada dideskripsikan (Sunggono, 1997: 42). Sumber data dari penelitian kualitatif ini merupakan orang atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan. Subyek informan harus dideskripsikan secara jelas, siapa informannya perlu dicatat dengan cermat, identitasnya berhubungan dengan usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja (Salim, 2016: 142). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 112299 Bandar Durian. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas V yang mengalami kesulitan belajar ada 10 siswa dan wali kelas V. Tidak semua peserta didik di jadikan subyek penelitian, melainkan menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji keaslian suatu pengetahuan. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan kualitatif karena pengumpulan data dilakukan di lapangan, khususnya di SD Negeri 112299 Bandar Durian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Ada banyak alasan bagus untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Seringkali, beberapa peneliti yang terlatih dalam bidang pengetahuan seperti antropologi atau orientasi filosofis terkait seperti fenomenologi harus menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami sesuatu dibalik suatu fenomena yang belum diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberikan rincian kompleks tentang fenomena yang sulit dideteksi dengan metode kuantitatif.

Sedangkan menurut pada jenis pendekatan datanya termasuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 14). Penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang kondisi tempat-tempat alami, di mana peneliti adalah instrumen kunci dan lebih ditekankan pada hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Afifuddin, 2009: 57).

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009: 9). Pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, yaitu data deskriptif yang dimilikinya berupa teks karena untuk menangkap arti yang terdalem terhadap sesuatu makna tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, sebab angka itu hanya berupa simbol belaka (Neolaka, 2014: 185). Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk memahami pengalaman fenomena yang akan menjadi subjek penelitian.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menghasilkan data yang melebihi standar data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono. 2010:224). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Observasi

bservasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu berdasarkan fakta yang diperoleh melalui observasi. Informasi ini sering dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat canggih, sehingga objek yang sangat kecil (proton dan elektron) dan sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diamati dengan jelas (Sugiyono, 2010: 64). Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang diteliti dan untuk mengkonfirmasi informasi tentang peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dan untuk melihat secara langsung bagaimana peran wali kelas berinteraksi dengan siswa dengan ketidakmampuan belajar. Observasi adalah pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Tepat di lapangan yang menarik bagi panca indera. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan alat visual / audio visual seperti teleskop, kamera video dan lain-lain. Namun, yang terakhir berfungsi sebagai alat dalam penelitian kualitatif

karena pengamatan sebenarnya adalah pengamatan langsung terhadap "*natural setting*", bukan lingkungan yang dirancang.

Metode observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa pada situasi yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan secara terencana dan sistematis. Hasil pengamatan yang dilakukan dicatat atau dicatat seluruhnya. Kegiatan observasi dapat dilakukan secara langsung, dan bantuan teknis juga dapat digunakan. Ini biasanya terjadi di sekolah modern cctv tersedia untuk memantau siswa yang sering terlambat, perilaku siswa di kelas dan laboratorium, bahkan perilaku mereka di kampus sekolah.

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dalam penelitian di mana dua orang atau lebih mendengarkan secara langsung informasi atau pernyataan. Pengertian wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga ingin mengetahui lebih jauh tentang responden dan jumlah respondennya kecil (Sugiyono, 2010: 194).

Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keadaan siswa dalam kaitannya dengan berbagai minat, masalah dan perilaku serta faktor penyebabnya adalah melalui wawancara. Metode wawancara biasanya dilakukan dengan siswa sendiri atau dalam kelompok kecil. Ada dua jenis wawancara, wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan guru dengan siswa mengajukan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang memiliki alternatif jawaban tetapi sangat terbuka untuk jawaban yang lebih luas. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang identik dengan wawancara bebas. Disini peneliti hanya mengajukan rangkaian pertanyaan yang bebas menggabungkan jawaban atau komentar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti secara langsung tatap muka dalam bertanya secara lisan dengan melakukan wawancara wali kelas yaitu Ibu SR, S.Pd selaku wali kelas V di SD Negeri 112299 Bandar Durian. Wawancara tersebut berguna untuk mengumpulkan data tentang peran wali kelas

dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di SD Negeri 112299 Bandar Durian.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang diungkapkan secara lisan, tertulis, dan artistik (Satori, 2012:148). Metode ini digunakan untuk mengintegrasikan informasi terdokumentasi atau materi informasi. Dokumentasi yaitu mencari keterangan atau bukti nyata tentang suatu masalah berupa laporan siswa, foto dokumentasi ruangan kemudian kegiatan peserta didik yang berada pada saat di dalam dan di luar kelas. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan sistem menghimpun data kemudian menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat tulisan ataupun gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi misi, indikator target sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana.

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara mengorganisasikan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif Miles dan Huberman, yang terdiri dari: (a) Reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih luas dan samar-samar, sedangkan hasil yang diperoleh bersifat umum dan komprehensif. Ketika fokus menjadi lebih jelas, peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih rinci.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian lapangan langsung, pada saat proses penelitian lapangan hingga publikasi hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan sejak peneliti menemukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus

hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data adalah refleksi data, tampilan/penyajian data, dan validasi data.

Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan pendekatan observasi dan wawancara, dimana responden tidak dipilih secara acak melainkan berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik dimana responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan dari metode *purposive sampling* adalah untuk memeriksa kekayaan informasi yang dikumpulkan dari kasus yang menjawab pertanyaan yang disajikan dalam penelitian (Sugiyono, 2009:300).

1.5.1 Pengumpulan Data (Totalitas Data)

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek, dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung melalui instrumen yang telah ditentukan (Supomo, 2009: 79). Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian intrinsik dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara detail. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Wali kelas V. Kemudian Siswa kelas V yaitu terdiri terdiri dari 10 siswa di SD Negeri 112299 Bandar Durian yang mengalami kesulitan belajar.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat mendukung atau sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi melalui sumber tangan kedua atau ketiga (Saifuddin, 1997: 91). Data sekunder biasanya menggunakan data dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini juga informasi atau hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan yang digunakan sebagai alat pengecekan untuk keabsahan data. Oleh karena itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari informan kedua yaitu WKM

bidang kesiswaan. Hasil wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mendukung data observasi dan catatan lapangan.

3. Tersier

Menurut Latifah (2018: 135), sumber data tersier menunjukkan bahwa sumber tersier merupakan rangkuman dari sumber sekunder. Informasi pendukung, termasuk informasi atau data untuk menyampaikan penjelasan atas sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain meliputi: Kamus, ensiklopedi, dan lainnya. Misalnya kamus sains populer, Wikipedia bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Tersier mendukung data yang berfungsi sebagai pedoman atau penjelasan untuk sekunder atau primer. Dalam hal ini, misalnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sukmawatin, 2017: 50). Oleh karena itu, data tersier dalam penelitian ini diperoleh melalui arsip sekolah dan data umum dari SD Negeri 112299 Bandar Durian.

1.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi "kasar" yang timbul dari informasi tertulis di lapangan. Reduksi data terus dilakukan selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti memilih data. Pada tahap ini, peneliti memilih faktor-faktor terpenting yang terkait dengan pemecahan masalah. Peneliti mengorganisasikan data kebijakan yang diperoleh dari lapangan dan mengumpulkan data yang belum tentu dimasukkan dalam penelitian. Data pemikiran dalam penelitian ini meliputi pengorganisasian data politik dan sosial yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penelitian yang berkaitan dengan data tentang peran guru dalam menyelesaikan masalah sulit Kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 112299 Bandar Durian. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan jika perlu mencari informasi tambahan.

1.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah informasi terstruktur yang memungkinkan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Penyajian data dalam bentuk teks naratif dilakukan dalam berbagai matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dalam format yang koheren dan dapat diakses sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, penyajian data merupakan bagian dari proses analisis, dimana peneliti memaparkan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan kalimat-kalimat sesuai pendekatan kualitatif dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja (Kholif, 2020:18). Data yang akan disajikan penelitian ini merupakan representasi peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 112299 Bandar Dulrian.

1.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah data disajikan yang juga termasuk dalam urutan analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Pada tahap ini menurut (Salim, 2012: 147) analisis data kesimpulan tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih detail dan mengakar dengan kuat. Penarikan kesimpulan sangat berguna untuk meringkas hasil akhir dari suatu penelitian. Selain menjadi dasar pengambilan keputusan bagi peneliti, juga dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Semua kesimpulan yang ditarik oleh peneliti hanya didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah.

1.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian disertasi ini penting karena tidak hanya digunakan untuk menyanggah penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses program penelitian kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana data dicek kembali derajat kepercayaannya sebagai suatu informasi. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian itu sendiri, dengan tujuan untuk mengecek data atau

membandingkan terhadap itu. Dalam penelitian triangulasi didefinisikan sebagai gangguan terhadap organisasi yang berbeda dengan cara yang berbeda dan dari waktu ke waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu melibatkan penemuan keaslian beberapa informasi melalui sumber yang berbeda untuk mendapatkan data. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Gunawan, 2013: 219). Triangulasi sumber adalah studi tentang kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda. Triangulasi sumber adalah perbandingan informasi dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis mengenai uji reliabilitas data yang dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda (Sugiyono, 2015: 373).

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga selalu mempengaruhi keandalan informasi. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dipagi hari saat informan masih baru dan belum banyak menemui permasalahan, memberikan data yang lebih berharga. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang untuk mencari kepastian data tersebut (Sugiyono, 2010: 274).